

Analisis Karakter dan Perkembangan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah MTs Muhammadiyah Al-Muhajirin Patuk

Tarisya Gunawan¹, Mutiarani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

mutiarani@umj.ac.id

Abstrak. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter dan perkembangan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah MTs Muhammadiyah Al-Muhajirin Patuk gunung Kidul. Dalam dunia pendidikan perkembangan belajar dan karakteristik seorang peserta didik sangat penting di dalam kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif. Hasil dari analisis penelitian ini diketahui bahwa factor yang paling utama dalam mempengaruhi karakter peserta didik yaitu, keluarga, guru, lingkungan sekitar, dan media pembelajaran yang menarik. Jika salah satunya tidak ada, maka perkembangan karakter peserta didik tidak akan membentuk dengan semestinya, karena guru, media pembelajaran, serta model pembelajaran peserta didik, memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Untuk mendukung hal ini, ada baiknya para guru mengokohkan karakter yang dimiliki. Selanjutnya, factor yang paling penting yaitu kasih sayang dan dukungan dari keluarga. Karena jika tidak ada dukungan dari keluarga, maka akan menghambat sebuah proses pembentukan karakter siswa. Yang menghambat pembentukan karakter peserta didik, yaitu ketika tidak adanya keharmonisan dan sebuah keluarga dan perteman yang baik di dalam kelas.

Kata kunci: Analisis karakter, perkembangan anak, Deskriptif Kualitatif.

1. Pendahuluan

Membangun karakter atau yang saat ini sering kita dengar dengan sebutan karakter building sedang menjadi perhatian banyak orang terutama orang tua yang ingin mempunyai anak-anak yang berkarakter baik atau positif. Karakter yang bersifat positif yakni suatu tabiat atau watak yang menunjukkan nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karakter yang bersifat negatif, yakni tabiat, watak yang menunjukkan nilai-nilai negatif terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pembentukan karakter melalui pendidikan karakter pada dasarnya berangkat dari berbagai macam permasalahan yang menyangkut generasi muda di era globalisasi sekarang ini. Kondisi putra-putri bangsa semakin memprihatinkan dilihat dari cara pergaulan mereka, gaya hidup, penurunan semangat belajar, masalah narkoba, bahkan kriminalitas yang menjerat anakanak di bawah umur seakan sudah menjadi hal yang biasa belakangan ini. Melihat dari situasi kebanyakan generasi muda saat ini dan dengan adanya wacana pembentukan karakter pada pribadi bangsa, maka muncullah berbagai variasi dari pendidikan karakter.

Seorang guru dalam proses perencanaan pembelajaran perlu memahami tentang karakteristik dan kemampuan awal peserta didik. Analisis kemampuan awal peserta didik merupakan kegiatan mengidentifikasi peserta didik dari segi kebutuhan dan karakteristik untuk menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku atau tujuan dan materi. Karakteristik peserta didik didefinisikan sebagai ciri dari kualitas perorangan peserta didik yang ada pada umumnya meliputi antara lain kemampuan akademik, usia dan tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, ketrampilan, psikomotorik, kemampuan kerjasama, serta kemampuan sosial.

Pada dunia pendidikan, perkembangan karakteristik peserta didik berpengaruh dalam masa depan mereka, oleh karena itu perlu adanya perhatian yang lebih bagi guru serta orangtua bagaimana dapat mengembangkan karakteristik peserta didik. Memahami karakteristik peserta didik menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, bahkan dalam penguasaan karakteristik tersebut menjadi indikator profesional atau tidaknya seorang guru sebagai tenaga pendidik (Janawi, 2019).

Karakter merupakan hal sangat pokok dalam berbangsa dan bernegara, oleh sebab itu hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter juga memiliki fungsi sebagai penggerak dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Di sisi lain, karakter tidak datang daengan sendirinya, namun harus dibangun dan dibentuk untuk menjadikan suatu bangsa bermartabat uraian tersebut meninggalkan pesan bahwa karakter harus diwujudkan secara nyata melalui tahapan-tahapan tertentu. Salah satu tahapan yang dapat dilakukan yaitu membangun karakter yang kuat, melalui pendidikan guna membuat bangsa ini memiliki karakter yang kuat, bermartabat.

Penanaman pendidikan karakter penting dilaksanakan di sekolah, agar mengarahkan dan menguatkan siswa untuk berkarakter. Pentingnya pendidikan karakter diamanatkan sebagaimana tertulis dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pentingnya membangun karakter, dimana sekolah siap menanamkan pendidikan karakter sehingga perlahan anak-anak mempunyai karakter yang baik. Karena orangtua sering kali mendapat kesulitan dalam mendidik anaknya, sehingga kebanyakan orangtua memilih sekolah yang memang mempunyai pangaruh yang baik dalam membentuk karakter anaknya menjadi manusia yang baik dan berada di jalan yang benar. Selain itu kesibukan menjadi alasan untuk orangtua ketika perilaku anak menjadi nakal. Maka orangtua memilih sekolah-sekolah yang memang juga memperhatikan karakter siswa-siswinya satu per satu.

Setiap peserta didik memiliki aspek perkembangan yang sama namun kemampuan pengembangan aspek dalam diri peserta didik tentu berbeda-beda. terdapat beberapa karakteristik peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian pada proses pembelajaran yakni kondisi sosial ekonomi, faktor budaya, pertumbuhan, gaya belajar, dan kemampuan belajar. Salah satu aspek perkembangan karakteristik peserta didik adalah motivasi belajar. Motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang menjadi pendorong seseorang dalam melakukan suatu

hal. Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan yang diinginkan, maka pemberian motivasi secara maksimal atau beragam cara merupakan salah satu solusinya (Budiyani, 2021).

Selain aspek perkembangan motivasi belajar peserta didik, aspek perkembangan lainnya yang dapat mempengaruhi ketercapaian pembelajaran yakni perkembangan Karakteristik peserta didik. Perkembangan Karakteristik dapat dikembangkan dengan kegiatan pembelajaran memanfaatkan metode serta media pembelajaran yang berbeda disekolah. Pada standar tingkat pencapaian perkembangan peserta didik, indikator untuk perkembangan perilaku Karakteristik peserta didik yakni kesadaran diri, menunjukkan kemampuan diri, kesadaran akan harapan tertentu untuk orang lain, termasuk kemampuan untuk mengetahui kebebasan diri, perilaku prososial yang dilihat dari kemampuan peserta didik untuk bermain dengan teman sebaya, dapat mengetahui perasaan, bereaksi terhadap perasaan (Nurmaya, 2022).

Berdasarkan Pengamatan Analisis yang dilakukan di sekolah MTs Muhammadiyah Al-Muhajirin patuk, ditemukan berbagai karakteristik perkembangan yang berbeda-beda tiap individu, maka dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan karakteristik perkembangan peserta didik pada aspek motivasi belajar dan perkembangan sosial-emosional sehingga guru dapat merancang pembelajaran dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis karakteristik dan perkembangan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah MTs Muhammadiyah Al-muhajirin patuk. Maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Moeleong (2017:6) Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang termasuk untuk Memahami Fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. dengan hasil data berupa kalimat tertulis dan perilaku informasi yang diamati oleh peneliti. Maka metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. jenis penelitian ini yakni suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin bermaksud untuk memahami informasi tentang apa yang dialami oleh subjek Penelitian misalnya perkembangan perilaku, Karakteristik, motivasi.

Metode deskriptif kuantitatif bermaksud untuk Menganalisis Karakter dan Perkembangan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah MTs Muhammadiyah Al-Muhajirin Patuk. Siswa kelas 8 yang terdiri dari 22 santri laki-laki dan 18 santri perempuan di sekolah MTs Muhammadiyah Al-Muhajirin Patuk. Teknik analisis perkembangan dan karakteristik yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui tulisannya dengan teknik pemngumpulan data melalui wawancara yang telah dilakukan antara pengamat dengan pihak tertentu seperti Guru, staf, dan juga santri putra dan putri.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik peserta didik adalah aspek-aspek perseorangan yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang mereka miliki (Magdalena, 2020). Peserta didik yang akan melakukan proses pembelajaran, perlu diketahui

oleh guru untuk memudahkan dalam menentukan tujuan, metode, dan media pembelajaran, serta materi pelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila guru memahami karakter peserta didik dengan baik pula. Analisis karakteristik awal peserta didik merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang tuntutan, bakat, minat, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik berkaitan dengan pembelajaran tertentu.

3.1 Pertumbuhan dan Perkembangan Individual Peserta Didik

Makna pertumbuhan sering diartikan sama atau dirancukan dengan arti perkembangan, sehingga penggunaannya sukar diperlukan. Istilah pertumbuhan digunakan untuk menyatakan perubahan-perubahan ukuran fisik yang secara kuantitatif makin lama semakin besar atau panjang. Setiap individu akan mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan nonfisik yang meliputi aspek-aspek intelek, emosi, bahasa, bakat khusus, nilai dan moral serta sikap.

3.2 Perkembangan Sosial

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, setiap individu tidak dapat berdiri sendiri, tetapi memerlukan bantuan individu lainnya. Bayi yang baru lahir tidak akan dapat mempertahankan kehidupannya tanpa bantuan orang tuanya. Sejalan dengan pertumbuhan badanya, bayi yang telah menjadi anak dan seterusnya menjadi dewasa, akan mengenal lingkungan yang lebih luas. Perkenalan dengan orang lain dimulai dengan ibunya, kemudian ayahnya dan saudara-saudaranya, akhirnya ia mengenal orang lain diluar lingkungan keluarganya. Selanjutnya orang yang dikenalnya semakin banyak dan semakin heterogen.

3.3 Perkembangan Bahasa

Fungsi pokok bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau sarana pergaulan dengan sesamanya. Setiap orang senantiasa berkomunikasi dengan dengan orang-orang disekitarnya. Sejak bayi manusia telah berkomunikasi dengan orang lain yaitu ibu dan ayahnya. Menagis disaat kelahirannya merupakan cara bayi berkembang dengan dunia sekitarnya. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat diartikan sebagai tanda, gerak dan suara untuk menyampaikan isi pikiran dan perasaan kepada orang lain. Berbicara adalah bahasa lisan. Dalam perkembangan awal berbahasa lisan, bayi menyampaikan isi pikiran atau perasaannya dengan menangis, tersenyum.

3.4 Perkembangan Bahasa

Fungsi pokok bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau sarana pergaulan dengan sesamanya. Setiap orang senantiasa berkomunikasi dengan dengan orang-orang disekitarnya. Sejak bayi manusia telah berkomunikasi dengan orang lain yaitu ibu dan ayahnya. Menagis disaat kelahirannya merupakan cara bayi berkembang dengan dunia sekitarnya. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat diartikan sebagai tanda, gerak dan suara untuk menyampaikan isi pikiran dan perasaan kepada orang lain. Berbicara adalah bahasa lisan. Dalam perkembangan awal berbahasa lisan, bayi menyampaikan isi pikiran atau perasaannya dengan menangis, tersenyum atau ocehan.

A. Hubungan Pendidikan Karakteristik dengan pembelajaran Bahasa Indonesia

Pendidikan karakter mulai didengungkan di era Mendikbud Muhammad Nuh. Menurutnya pendidikan di Indonesia mulai melupakan pembentukan karakter siswa. Atas dasar pemikiran itulah pendidikan saat ini harus memuat pendidikan karakter. Koesuma menyatakan tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seseorang secara pribadi mampu diukur.

Hubungan pendidikan karakter dengan pembelajaran Bahasa Indonesia itu sama penting. Hal ini dikarenakan antara keduanya memiliki keterkaitan satu sama lain. Di sisi lain Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting yaitu bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi dalam berbagai konteks. Baik komunikasi secara tulis maupun lisan. Hal ini dapat dilihat dari pemakaian bahasa di dalam masyarakat akademik yang dapat difungsikan pada penulisan karya ilmiah seperti ringkasan buku, makalah seminar, lokakarya, skripsi, tesis, dan disertasi. Semua karya tersebut sebagai wujud komunikasi tulis dalam dunia akademik.

B. Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam penguasaan Bahasa Indonesia ada dua yaitu:

1. Mendengarkan

Mendengarkan adalah mengarahkan perhatian dengan sengaja kepada suatu suara atau menangkap pikiran orang yang berbicara dengan alat pendengaran kita, dengan tepat dan teratur. Dengan membiasakan mendengarkan keterangan dari orang lain, maka akan terbentuk karakter setia, sehingga ia menghargai pendapat orang lain.

2. Membaca

Membaca adalah menangkap pikiran dan perasaan orang lain dengan perantara tulisan. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam kata-kata lisan.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam

membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya adalah bisa menghargai karya orang lain, kreatif, tanggung jawab, rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang positif dan lain sebagainya.

3. Keberanian

Peserta didik dapat memiliki keberanian sendiri untuk mengemukakan pendapat-pendapatnya, sehingga akan memiliki pengalaman tersendiri dari hasil karya tulis yang disusunnya, baik itu ringkasan buku, makalah, artikel dan sebagainya.

4. Kreatif

Peserta didik dapat meningkatkan kreatifitasnya untuk menulis, baik karya tulis ilmiah maupun non ilmiah, sehingga hal ini menjadi jembatan untuk menjadi seorang penulis.

4. Simpulan dan Saran

Perkembangan adalah proses perubahan individu yang bersifat dinamis kearah kesempurnaaan secara terus menerus sejak lahir hingga akhir hayat. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan pikiran suatu individu yang disebabkan oleh pengalaman. Peserta didik adalah makhluk yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya. Di dalam pandangan yang lebih modern peserta didik tidak hanya dianggap sebagai objek atau sasaran pendidikan, melainkan juga mereka harus diperlukan sebagai subjek pendidikan, diantaranya adalah dengan cara melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar. Bahasa sebagai wahana pendidikan karakter perlu direncanakan, dibina, dan dimodernkan. Strategi yang efisien dan efektif untuk mewujudkannya tiada lain adalah melalui pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan pengajaran bahasa yang terpadu dan sinergis perlu diupayakan. Bahasa merupakan suatu hal yang dianggap perlu untuk dilaksanakan pada lingkungan pendidikan, karena pemerolehan bahasa dikaitkan dengan penguasaan sesuatu bahasa tanpa disadari atau dipelajari secara langsung yaitu tanpa melalui pendidikan secara formal untuk mempelajarinya.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan Terima Kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan dan penelitian artikel ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para Guru, Staf, dan juga santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Muhajirin Patuk yang telah memberikan kesempatan, waktu serta partisipasinya dalam penulisan artikel penelitian ini dalam upaya meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia. Kami juga mengapresiasi dukungan dari pihak pondok pesantren dan orang tua yang telah mendukung berbagai program dan kegiatan yang telah kami laksanakan.

Daftar Pustaka

- Anggun Noor Kurnia sari, M. N. (2022). analisis karakter terhadap latar belakang peserta didik bagi pembelajaran efektif . *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROFESI GURU* .
- Dwi Aisyah Rizani, D. t. (2022). Analisis Karakteristik peserta didik ditinjau dari perkembangan Motivasi belajar dan sosial emosional . *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU* , 47-51.
- Ina Magdalena, A. I. (2020). ANALISIS KARAKTER DAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Saind* , volume 2, nomor 3, 301-312.
- MIA. (2022). Karakteristik Perkembangan Peserta Didik . *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keguruan* , vol 6, 4.
- Sulistiyowati, E. (2013). pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa indonesia . *Edukasi:Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* , No. 2.
- TAUFIK, A. (2019). ANALISIS KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK . No. 01 .